



Vol 5 No 2 Desember 2021 : 337-342

Jurnal BajET

(*Baturaja Journal of Educational Technology*
<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW OLEH GURU SMA

¹Johan Eka Wijaya. DN., M.Pd.¹

¹Email : johanekawijaya@gmail.com

Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Nina Afriyanti²

²Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Email : ninaafriyantio@gmail.com

Kata Kunci

Penggunaan, Model
Pembelajaran Jigsaw,
Guru

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran jigsaw oleh guru di SMA Negeri 2 OKU. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 2 OKU yang jumlah responden 63 orang. Teknik pengumpulan data adalah kuisisioner dan alat pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan model pembelajaran jigsaw oleh guru di SMA Negeri 2 OKU untuk indikator perencanaan penggunaan model pembelajaran jigsaw berdasarkan data yang diperoleh dari 3 item maka didapat persentase rata-rata 74,2% dengan kategori baik. Penggunaan model pembelajaran jigsaw oleh guru di SMA Negeri 2 OKU untuk indikator pelaksanaan model pembelajaran jigsaw berdasarkan data yang diperoleh dari 7 item maka didapat persentase rata-rata 75,61% dengan kategori baik. Penggunaan model pembelajaran jigsaw oleh guru di SMA Negeri 2 OKU untuk indikator evaluasi model pembelajaran jigsaw berdasarkan data yang diperoleh dari 8 item maka didapat persentase rata-rata 68,79% dengan kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran jigsaw oleh guru di SMA Negeri 2 OKU sudah dijalankan dengan baik.

© 2021 Universitas Baturaja

p-ISSN 25809067

e-ISSN 25806599

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis yang dilaksanakan berupa kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Menurut Sagala [1] "Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa".

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Menurut Slameto [2] "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sedangkan Menurut Rusman [3] "Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu".

Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Fathurrohman [4] "Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha". Menurut Sutikno [5] "Pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa".

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya guru untuk menciptakan suatu sistem atau cara yang terencana sehingga memungkinkan terjadi suatu proses belajar siswa dalam rangka mengembangkan semua aspek dalam dirinya ditandai adanya interaksi

seseorang dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dan di uji coba oleh Elliot Aronson dan teman-teman Universitas Texas. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Menurut Shoimin [6] "Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen". Sedangkan Menurut Ngalimun [7] "Model *Jigsaw*, model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi".

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada kerja sama antar anggota kelompok di mana kelompok diskusi terbagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal yang terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Siswa dituntut bekerja sama untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian deskriptif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru di SMA Negeri 2 OKU.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 2 OKU. Jumlah populasi adalah 63 guru. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 2 OKU.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Alat pengumpulan data yang

akan digunakan yaitu angket, untuk alternatif jawaban angket yang disebarakan kepada responden, menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono [8] “Skala *likert* adalah skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan”.

Tabel 1 Kriteria Skala Penilaian

No	Kriteria	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono, 2018:153

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Teknik ini digunakan karena penelitian bersifat deskriptif. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p= Angka persentase

f= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sudijono, 2018:43)

Untuk menganalisis data penelitian menggunakan rumus persentase yang kemudian dikonsultasikan kepada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penilaian

Presentase	Nilai Huruf	Predikat
80 – 100	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
00 -55	D	Kurang

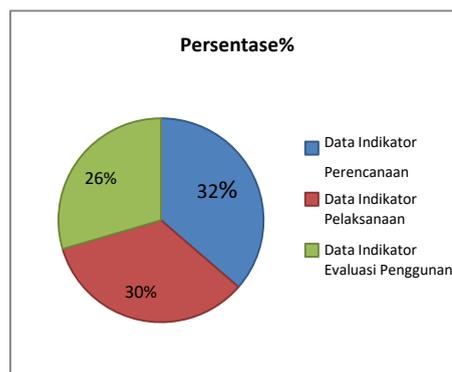
Sumber: Sudijono (2016: 35).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

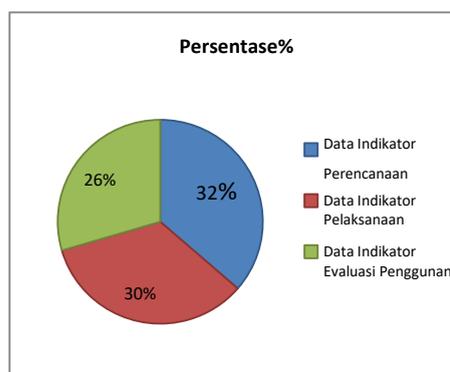
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data perencanaan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru di SMA Negeri 2 OKU didapatkan total persentase yaitu 69% dengan kriteria baik. Kemudian pada angket yang tersebar terdapat pertanyaan dengan persentase tertinggi dan terendah, pada butir ke 2 dengan item pertanyaan Bapak/Ibu menggunakan model *jigsaw* dengan membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang, total responden yang menjawab selalu sebanyak 23 orang atau 37% yang merupakan persentase tertinggi.



Gambar 3 Rekapitulasi Data Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

2. Pelaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

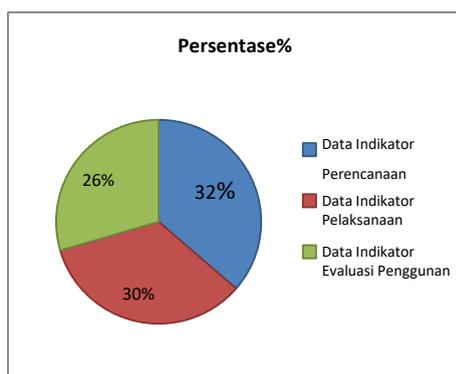
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru di SMA Negeri 2 OKU didapatkan total persentase yaitu 73% dengan kriteria baik. Kemudian pada angket yang tersebar terdapat pertanyaan dengan persentase tertinggi dan terendah, pada butir ke 4 dengan item pertanyaan Bapak/ Ibu meminta agar setiap kelompok membaca subtopik masing-masing, total responden yang menjawab selalu sebanyak 27 orang atau 45% yang merupakan persentase tertinggi.



Gambar 4 Rekapitulasi Data Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

3. Evaluasi Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data evaluasi penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru di SMA Negeri 2 OKU didapatkan total persentase yaitu 62% dengan kriteria baik. Kemudian pada angket yang tersebar terdapat pertanyaan dengan persentase tertinggi dan terendah, pada butir ke 13 dengan item pertanyaan Apakah Bapak/ Ibu meminta kelompok ahli menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, total responden yang menjawab selalu sebanyak 24 orang atau 38% yang merupakan persentase tertinggi.



Gambar 5 Rekapitulasi Data Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket pada penelitian Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* Oleh Guru di SMA Negeri 2 OKU sudah termasuk dalam kriteria baik dengan persentase rekapitulasi data sebesar 67% yang menyatakan selalu dan sering.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru untuk indikator perencanaan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan data diperoleh dari 3 item maka didapat rata-rata persentasenya adalah 69% dengan kriteria baik. Adapun butir pertanyaan yang memperoleh persentase tertinggi untuk indikator perencanaan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* adalah pertanyaan Bapak/Ibu menggunakan model *jigsaw* dengan membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang didapatkan angka sebesar 37%, sedangkan yang terendah berkaitan dengan pertanyaan Apakah Bapak/ Ibu memberi subtopik yang berbeda pada tiap orang pada kelompok didapatkan angka sebesar 30%.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Indah Panca Pujiastuti (Jurnal saintifik 2016) [9] menyatakan bahwa, "Strategi pembelajaran yang dirancang agar siswa bekerja dalam kelompok untuk

memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan meneliti. Tiap kelompok diberi tanggung jawab untuk memilih topik yang diminati, membagi tugas-tugas menjadi sub-sub topik, dan menentukan cara melaksanakan penelitian sub-sub topik tersebut".

2. Pelaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru untuk indikator pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan data diperoleh dari 7 item maka didapat rata-rata persentasenya adalah 73% dengan kriteria baik. Adapun butir pertanyaan yang memperoleh persentase tertinggi untuk indikator pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* adalah pertanyaan Bapak/ Ibu meminta agar setiap kelompok membaca subtopik masing-masing didapatkan angka sebesar 45%, sedangkan yang terendah berkaitan dengan pertanyaan Apakah Bapak/ Ibu meminta anggota ahli dari masing-masing kelompok mengintegrasikan semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok didapatkan angka sebesar 19%.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Indah Panca Pujiastuti (Jurnal saintifik 2016) menyatakan bahwa, berikut pentingnya mengintegrasikan materi sub-sub topik untuk menyusun laporan kelompok. Laporan hasil kerja kelompok dilaporkan ke semua anggota kelas (diskusi kelas). Tes diadakan setelah diskusi kelas, dan hasilnya berupa rata-rata skor tiap kelompok yang diumumkan kepada seluruh siswa.

3. Evaluasi Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru untuk indikaor evaluasi penggunaan model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan data diperoleh dari 8 item maka didapat rata-rata persentasenya adalah 62% dengan kriteria cukup. Adapun butir pertanyaan yang memperoleh persentase tertinggi untuk indikator evaluasi penggunaan model pembelajaran *jigsaw* adalah pertanyaan Apakah Bapak/ Ibu meminta kelompok ahli menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya didapatkan angka sebesar 38%, sedangkan yang terendah berkaitan dengan pertanyaan Apakah Bapak/ Ibu meminta siswa mengerjakan tes kelompok yang mencakup semua topik didapatkan angka sebesar 10%.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Kadir (Jurnal Al-Ta'dib 2015) [10] menyatakan bahwa, salah satu bentuk tes hasil belajar adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah bentuk tes obyektif yang mempunyai ciri utama kunci jawaban jelas dan pasti sehingga hasilnya dapat diskor secara obyektif. Artinya setelah siswa mengerjakan soal dalam bentuk tes pilihan ganda maka siswa tersebut akan

memperoleh skor yang sama jika hasil pekerjaannya diperiksa oleh lebih dari satu pemeriksa. Hal ini disebabkan setiap jawaban diberi skor yang sudah pasti dan tidak mengenal jawaban di antara benar dan salah atau jawaban benar sebagian saja. Soal pilihan ganda terdiri dari pernyataan dan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa atau melengkapi dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif yang tersedia..

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru untuk indikator perencanaan model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan data yang diperoleh dari 3 item maka didapat persentase rata-rata 69%. Dari persentase tersebut terlihat sebagian besar guru di SMA Negeri 2 OKU dianggap baik dalam penggunaan model pembelajaran *jigsaw* untuk indikator perencanaan model pembelajaran *jigsaw*.
2. Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru untuk indikator pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan data yang diperoleh dari 7 item maka didapat persentase rata-rata 73%. Dari persentase tersebut terlihat sebagian besar guru di SMA Negeri 2 OKU dianggap baik dalam penggunaan model pembelajaran *jigsaw* untuk indikator pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw*.
3. Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru untuk indikator evaluasi model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan data yang diperoleh dari 8 item maka didapat persentase rata-rata 62%. Dari persentase tersebut terlihat sebagian besar guru di SMA Negeri 2 OKU dianggap cukup dalam penggunaan model pembelajaran *jigsaw* untuk indikator evaluasi model pembelajaran *jigsaw*.

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang penulis sampaikan sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru untuk indikator perencanaan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan data diperoleh dari 3 item maka didapat rata-rata persentasenya adalah 69% dengan kriteria baik. Adapun butir pertanyaan yang memperoleh persentase tertinggi untuk indikator perencanaan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* adalah pertanyaan Bapak/Ibu menggunakan model *jigsaw* dengan membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang didapatkan angka sebesar 37%, sedangkan

yang terendah berkaitan dengan pertanyaan Apakah Bapak/ Ibu memberi subtopik yang berbeda pada tiap orang pada kelompok didapatkan angka sebesar 30%.

2. Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru untuk indikator pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan data diperoleh dari 7 item maka didapat rata-rata persentasenya adalah 73% dengan kriteria baik. Adapun butir pertanyaan yang memperoleh persentase tertinggi untuk indikator pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* adalah pertanyaan Bapak/ Ibu meminta agar setiap kelompok membaca subtopik masing-masing didapatkan angka sebesar 45%, sedangkan yang terendah berkaitan dengan pertanyaan Apakah Bapak/ Ibu meminta anggota ahli dari masing-masing kelompok mengintegrasikan semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok didapatkan angka sebesar 19%.
3. Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* oleh guru untuk indikator evaluasi penggunaan model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan data diperoleh dari 8 item maka didapat rata-rata persentasenya adalah 62% dengan kriteria cukup. Adapun butir pertanyaan yang memperoleh persentase tertinggi untuk indikator evaluasi penggunaan model pembelajaran *jigsaw* adalah pertanyaan Apakah Bapak/ Ibu meminta kelompok ahli menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya didapatkan angka sebesar 38%, sedangkan yang terendah berkaitan dengan pertanyaan Apakah Bapak/ Ibu meminta siswa mengerjakan tes kelompok yang mencakup semua topik didapatkan angka sebesar 10%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- [2] Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Rusman, 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- [5] Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok : Holistica.
- [6] Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogyakarta: Ar-ruzz Media.
- [7] Ngalimun. 2014. *Strategi & Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

- [8] Sugiyono. 2018. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- [9] Indah Panca Pujiastuti. *Penerapan Integrasi Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) dan Inkuiri Terbimbing Berbasis Lesson Study*, <https://jurnal.unsulbar.ac.id/index.php/saintifik/article/view/96> diakses vol. 2 No. 1, Januari 2016.
- [10] Abdul Kadir. *Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/411/396> diakses vo. 8 No. 2, Juli-Desember.